

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI TAMBAK UDANG DI KECAMATAN TOPOYO
KABUPATEN MAMUJU TENGAH**

H. Anshar Musman

STIE Muhammadiyah Mamuju

Email: ansharmusman02@gmail.com

Abstrak

Produktivitas tambak udang merupakan faktor penting, banyak faktor menentukan produktivitas dalam membudidayakan tambak udang, misalnya memiliki lebih banyak bibit udang, mengetahui teknik-teknik budi daya tambak udang yang benar dan baik. Untuk meningkatkan pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah perlu memperhatikan faktor teknologi, tenaga kerja dan modal kerja. Dalam penelitian yang telah dilakukan hasil uji regresi linear berganda secara parsial menunjukkan bahwa faktor teknologi dengan nilai signifikan sebesar 0,023, faktor tenaga kerja dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan faktor modal kerja dengan nilai signifikan sebesar 0,006 dan uji regresi linear berganda secara simultan dengan nilai F_{hitung} 84,215 dengan tingkat signifikan 0,000, dengan demikian dalam penelitian ini hipotesis penelitian diterima.

Kata Kunci: Pendapatan; Teknologi; Tenaga Kerja; Modal Kerja

Abstract

The productivity of shrimp ponds is an important factor, many factors determine productivity in cultivating shrimp ponds, including having more shrimp seeds, learning the correct and good shrimp farm cultivation techniques. To increase the income of shrimp pond farmers in Topoyo Subdistrict, Mamuju Tengah Regency, it is necessary to pay attention to technological factors, labor and working capital. In the research that has been carried out carried out on partial multiple linear regression test shows the technology factor with a significant value of 0.023, labor factor with a significant value of 0,000 and working capital factors with a significant value of 0,006 and multiple linear regression test simultaneously with F count 84,215 with a level significant 0,000, thus in this study the research hypothesis was accepted.

Keywords: Income; Technology; Labor; Working capital

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Produktivitas tambak udang merupakan faktor penting, banyak faktor menentukan produktivitas dalam membudidayakan tambak udang, misalnya memiliki lebih banyak bibit udang, mengetahui teknik-teknik budi daya tambak udang yang benar dan baik, dataran perairan tambak memiliki suplai air yang banyak, dan mampu menemukan tempat terbaik untuk membuat lahan tambak. Masing-masing faktor yang menentukan produktifitas ini kita sebut modal fisik, modal manusia, sumber daya alam, dan pengetahuan teknologi, dapat diaplikasikan terhadap perekonomian yang lebih

kompleks dan realistis. Dalam perkembangan pendapatan petani tambak sulit ditentukan karena hal ini sangat berpengaruh terhadap produksi itu sendiri.

Seringkali petani tambak memperoleh pendapatan tinggi, rendah dan bahkan tidak memperoleh pendapatan sama sekali. Keadaan ini tergantung pada beberapa faktor, diantaranya seperti harga udang dipasaran dan musim bagi petani tambak juga faktor penyakit hama bagi petani tambak. Faktor-faktor itulah yang mempengaruhi produksi dan secara langsung mempengaruhi pendapatan petani tambak udang itu sendiri. Di dalam wilayah

Kabupaten Mamuju Tengah terutama Kecamatan Topoyo terkandung kekayaan hewani dan nabati yang saat ini tingkat eksploitasinya belum optimal. Sebagai wilayah bahari, masyarakat Kecamatan Topoyo harus mampu memanfaatkan potensi perairan yang ada sebagai media penghubung budidaya tambak sekaligus sumber daya kehidupan maritim yang dapat dimanfaatkan secara merata. Jika dimanfaatkan secara arif, potensi kekayaan tersebut dapat mendukung pembangunan sosial ekonomi menuju masyarakat yang maju, makmur dan berkeadilan. Namun potensi yang besar ini belum tergarap secara optimal sehingga

membuka peluang bagi untuk mengelolanya (Sukirno,2011:99).

Pembangunan

kawasan pesisir diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir yang sebagian besar nelayan dan petani tambak yang tergolong miskin. Untuk itulah diperlukan strategi dan kerjasama dari pemerintah. Solusi dan strategi yang diharapkan memberikan dampak positif terhadap pembangunan daerah pesisir. Pendayagunaan sumber daya petani tambak udang ditujukan untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha. Taraf hidup masyarakat pesisir dapat

ditingkatkan jika pendapatannya sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan masyarakat petani tambak udang tidak terlepas dari banyaknya hasil tambak mereka dapatkan. Kegiatan budidaya tambak biasanya dilakukan di kawasan pantai dengan tekstur tanah liat. Petani tambak udang adalah orang yang aktif melakukan pekerjaan mengelola tambak dalam memperoleh pendapatannya. Petani tambak ini tinggal di desa pesisir atau berdekatan dengan lokasi tambak dan mata pencaharian utamanya berasal dari mengelola tambak.

Saat ini jumlah tenaga kerja di bidang perikanan tangkap (nelayan) sebanyak

232 orang dan jumlah tenaga kerja di bidang perikanan budidaya (tambak) sebanyak 102 orang di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Bagi petani tambak, kebutuhan fisik minimum atau kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Rata-rata pendapatan per bulan kepala rumah tangga petani tambak Rp 1.500.000. Untuk menjaga dan memperbaiki kualitas budi daya tambak udang, diperlukan adanya peralatan (teknologi) yang memadai serta tenaga kerja yang berpengalaman dan modal kerja yang dimiliki petani tambak udang di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Apakah faktor teknologi, tenaga kerja dan modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah ?
2. Faktor manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh teknologi, tenaga kerja dan modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pendapatan Petani Tambak

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan

pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Menurut Sumitro (2012:29) pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolok ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Pendapatan petani tambak merupakan sumber

utama para guna mencukupi kebutuhan hidup. Menurut Baridwan (2013:53) mengutarakan bahwa "pendapatan (*revenue*) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha".

2.2. Teori Produksi

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja

yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlah dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja. Sukirno (2006:42). Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input.

Input produksi sangat banyak dan yang perlu dicatat disini bahwa input produksi hanyalah input yang tidak

mengalami proses nilai tambah. Jadi didalam fungsi produksi diatas tidak biasa dimasukkan material sebab dalam fungsi produksi ada substitusi antara faktor produksi. Hubungan antara input dan output ini dalam dunia nyata sangat sering kita jumpai. Hubungan antara input dan output dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, sekalipun ada disekitar kita, belum banyak yang memahami berbagai model yang dapat diterapkan untuk mempelajari pola hubungan antara input dan output. Rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat nelayan yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat

kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat. Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lainnya yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu kelemahan modal usaha dari nelayan sangat dipengaruhi oleh pola pikir nelayan itu sendiri.

Menurut Kusnadi (2003:90) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha nelayan dan diuraikan sebagai berikut :

1. Teknologi

Peralatan yang digunakan oleh petani tambak udang dalam membudidayakan

tambak udang adalah alat penerangan (lampu) dan kincir angin yang digunakan. Peralatan atau modal usaha budi daya tambak udang adalah nilai dari peralatan yang digunakan seperti:

- a. Harga mesin kincir angin, apakah mempergunakan mesin besar atau kecil yang dimiliki petani tambak.
- b. Harga dari peralatan budi daya tambak, misalnya jaring pembatas dan lain-lain.

2. Tenaga kerja, pengalaman kerja dimiliki petani tambak udang yang memahami gelombang permukaan air.

3. Modal Kerja

Kebutuhan yang menjadi hal yang penting dalam mengelolah tambak udang, karena kebutuhan dalam memelihara tambak sangat membutuhkan biaya dalam pemeliharaannya.

2.3. Teknologi

Menurut Satria (2008:90), keberadaan petani tambak yang membudidayakan udang menjadi kapasitas teknologi (alat gelembung air dan generator), orientasi pasar dan karakteristik pasar. kelompok dudi daya tersebut, antara lain berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri, peralatan yang menggunakan dalam membudidayakan udang harus yang lebih maju, seperti

generator tempel yang bekekuatan gelembung airnya lebih besar sehingga berorientasi pada peningkatan keuntungan hasil panen udang yang potensi, dan industrial fisher yang memiliki beberapa ciri, seperti terorganisasi, padat modal, pendapatan lebih tinggi, dan berorientasi ekspor.

2.4. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja yang memiliki pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu (Trijoko,2010:80). Pengalaman sebagai petani tambak secara

langsung maupun tidak, memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan. Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai petani tambak, semakin besar hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh. (Yusuf 2013:85). Menurut Asri (2000:62) pengukuran pengalaman kerja sebagai sarana untuk menganalisa dan mendorong efisiensi dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Beberapa hal yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja seseorang adalah :

1. Gerakannya mantap dan lancar Setiap anggota yang berpengalaman akan melakukan gerakan yang

mantap dalam bekerja tanpa disertai keraguan.

2. Gerakannya berirama, Artinya terciptanya dari kebiasaan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.

3. Lebih cepat menanggapi tanda-tanda, Artinya tanda-tanda seperti akan terjadi kecelakaan kerja

4. Dapat menduga akan timbulnya kesulitan sehingga lebih siap menghadapinya karena didukung oleh pengalaman kerja dimilikinya maka seorang anggota yang berpengalaman dapat menduga akan adanya kesulitan dan siap menghadapinya.

5. Bekerja dengan tenang, Seorang anggota yang

berpengalaman akan memiliki rasa percaya diri yang cukup besar

2. 5. Modal Kerja

Modal kerja terdapat dua macam, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap diterjemahkan menjadi biaya produksi melalui depreciation cost dan bunga modal. Modal bergerak langsung menjadi biaya produksi dengan besarnya biaya itu sama dengan nilai modal yang bergerak. Setiap produksi subsektor perikanan dipengaruhi oleh faktor produksi modal kerja. Makin tinggi modal kerja per unit usaha yang digunakan maka diharapkan produksi tambak udang akan lebih baik, usaha tersebut

dinamakan padat modal atau makin intensif..

2.6. Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok penelitian dan tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Diduga bahwa faktor teknologi, tenaga kerja dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.
2. Diduga pula bahwa faktor tenaga kerja yang paling dominan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, objek penelitiannya adalah masyarakat petani tambak udang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada data dan informasi yang dibutuhkan, relevan dengan pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian.

3.2. Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data

yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

2. Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel- tabel tertentu, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data yang didapatkan dengan membagikan kuesioner langsung dengan masyarakat petani tambak udang Kecamatan Topoyo di Kabupaten Mamuju Tengah

2. Data sekunder

Data yang didapatkan dari sumber dokumentasi dan laporan yang menyangkut pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

3.3. Populasi Dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2008:48) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (variabel) yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel yang digunakan adalah petani tambak udang Kecamatan Tpopyo sebanyak 60 orang petani tambak udang, dengan menggunakan metode *accedential sampling* dengan cara siapa saja penulis temukan pada lokasi penelitian dalam hal ini petani tambak udang yang dijadikan sampel.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi lapangan adalah penulis mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara melakukan pengamatan langsung dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan) dan kuesioner (angket)

a. *Observasi* (pengamatan)

Yaitu pengamatan secara langsung yang dilakukan penulis terhadap objek penelitian guna memperoleh bahan dan data yang diperlukan..

penelitian ini dan data sekunder dari tempat penelitian berupa dokumentasi, laporan-laporan yang tertulis tentang masalah petani tambak uadang di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

b. Kuesioner (angket)

Yaitu memberikan beberapa pernyataan dan dilengkapi dengan tanggapan dari responden. Kuesioner dibagikan kepada petani tambak uadang beserta dengan keluarganya.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu

2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah mengumpulkan data sekunder dari perpustakaan berupa beberapa referensi buku yang berkaitan dengan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan Petani

Tambak Uadang

X₁ = Teknologi

X_2 = Tenaga Kerja

X_3 = Modal Kerja

e = Varians pengganggu

Pengujian hipotesis menggunakan alat uji T yang menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_1) sama dengan nol, atau $H_0 : \beta_1 = 0$ yang artinya adalah apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan ditentukan dengan cara sebagai berikut :

1. Jika tingkat $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{tabel} < t_{hitung}$ dengan tingkat

signinikansi $< 0,05$ (5%) , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Jika tingkat $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{tabel} > t_{hitung}$ dengan tingkat signinikansi $> 0,05$ (5%) , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pengujian hipotesis menggunakan alat uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamasama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ yang artinya adalah apakah semua variabel independen bukan

merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_1), tidak semua parameter simultan sama dengan nol, atau $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ yang artinya adalah semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan ditentukan dengan cara sebagai berikut :

1. Jika tingkat $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{tabel} < F_{hitung}$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ (5%) , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika tingkat $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{tabel} > F_{hitung}$ dengan tingkat signifikansi $> 0,05$ (5%) , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
(Constant)	1,929	1,825		1,885	,133
Teknologi	1,438	1,399	1,349	2,170	,023
Tenaga Kerja	4,275	4,279	4,302	4,314	,000
Modal Kerja	2,944	2,925	2,945	2,952	,006
R = ,980a R Square =			N = 60		

,968 Adjusted R Square = ,922 F= 84,215 Sig (F) =0.000
--

Sumber : Data Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Bentuk persamaan regresi linear berganda yang didapatkan dari hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,929 + 1,438X_1 + 4,275X_2 + 2,944X_3$$

Interpretasi mengenai persamaan di atas adalah sebagai berikut :

1. $a = 1,929$, adalah bilangan konstanta yang berarti apabila variabel bebas yaitu teknologi, tenaga kerja dan modal kerja, sama dengan nol atau tidak berpengaruh signifikan.
2. $b_1 = 1,438$ adalah angka yang menunjukkan koefisien

untuk variabel teknologi, yang berarti jika teknologi ditingkatkan satu satuan dan variabel lain dianggap konstan atau tetap maka pendapatan petani tambak udang ikut naik sebesar 1,438.

3. $b_2 = 4,275$ adalah angka yang menunjukkan koefisien untuk variabel tenaga kerja, yang berarti jika keterampilan tenaga kerja ditingkatkan satu satuan dan variabel lain dianggap konstan atau tetap maka pendapatan petani tambak udang ikut naik sebesar 4,275.

4. $b_3 = 2,944$ adalah angka yang menunjukkan koefisien untuk variabel modal kerja, yang berarti jika modal kerja dinaikan satu satuan dan variabel lain dianggap konstan atau tetap maka pendapatan petani tambak udang ikut naik sebesar 2,944.

5. Dari hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan memperlihatkan variabel tenaga kerja yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak udang pada Kecamatan Topoyo di Kabupaten Mamuju Tengah.

Hipotesis menyatakan bahwa teknologi, tenaga kerja dan modal kerja, secara parsial

dan simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak udang pada Kecamatan Topoyo di Kabupaten Mamuju Tengah. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis dalam penelitian ini digunakan Uji T dan Uji F sebagai berikut :

1. Uji t (uji parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji variabel secara parsial apakah variabel teknologi (X_1), tenaga kerja (X_2) dan modal kerja (X_3) secara parsial atau satu persatu berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak (Y).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Dengan

kreteria keputusan adalah jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ berarti H_1 diterima H_0 ditolak, dan jika $t_{tabel} \geq t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti H_0 diterima H_1 ditolak. Model hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya teknologi, tenaga kerja, dan modal kerja secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Topoyo Kabuapten Mamuju Tengah.
2. $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ artinya teknologi, tenaga kerja, dan modal kerja secara satu persatu berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak udang di Kecamatan

Topoyo Kabuapten Mamuju Tengah.

Berdasarkan uji simultan (uji t) dapat diketahui bahwa :

1. Faktor teknologi memiliki nilai t_{hitung} 2,170 dan nilai t_{tabel} didapatkan 1,66 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan 0,023 lebih kecil dari 0,05 (5%). Sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, dengan demikian hipotesis diterima.

2. Faktor tenaga kerja memiliki nilai t_{hitung} 4,314 dan nilai t_{tabel} didapatkan 1,66 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%). Sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, dengan demikian hipotesis diterima.

3. Variabel modal kerja memiliki nilai t_{hitung} 2,952 dan nilai t_{tabel} didapatkan 1,66 dengan demikian

$t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan 0,006 lebih kecil dari 0,05 (5%). Sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, dengan demikian hipotesis diterima.

2. Uji F (uji simultan)

Uji simultan ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi F dengan nilai α . Dari tabel di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} 84,215 dan F_{tabel} 3,25 dapat dilihat $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan

tingkat signifikan 0.000. Berarti bahwa ketiga variabel *independen* yaitu teknologi, tenaga kerja dan modal kerja yang dijadikan indikator dalam penelitian ini berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel *dependen* yaitu pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka akan diperoleh penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji regresi linear berganda secara parsial menunjukkan bahwa faktor

teknologi dengan nilai signifikan sebesar 0,023, faktor tenaga kerja dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan faktor modal kerja dengan nilai signifikan sebesar 0,006 dan uji regresi linear berganda secara simultan dengan nilai F_{hitung} 84,215 dengan tingkat signifikan 0,000, dengan demikian dalam penelitian ini hipotesis penelitian diterima.

2. Faktor tenaga kerja yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, karena dari hasil analisis regresi linear berganda nilai signifikannya paling kecil.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Menggunakan teknologi yang lebih tepat sebaiknya dilakukan oleh petani tambak, dengan keberadaan teknologi yang digunakan akan lebih menjanjikan hasil panen udang yang besar dan berkualitas sehingga membuat nilai jual menjadi tinggi dan berkorelasi dengan pendapatan petani tambak
2. Untuk penentuan tenaga kerja, sebaiknya para petani tambak menggunakan waktunya dalam bekerja secara efisien, agar dapat meningkatkan hasil panen udang yang optimal. Pengalaman kerja sangat menunjang dijadikan sebagai pembelajaran agar dapat mengaplikasikan pengalaman yang ada untuk kinerja yang lebih baik kedepannya demi meningkatnya pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju
3. Untuk modal kerja, sebaiknya modal yang digunakan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan nilai guna yang lebih tinggi dalam membudidayakan udang.
4. Bagi petani tambak udang yang pendapatannya rendah sebaiknya mencari pekerjaan sampingan, sehingga menjadi

sumber pendapatan
tambahan disaat hasil tambak
kurang maksimal.

Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Mubyarto, 1998, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi III, LP3ES, Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adkisson J., Ronald. 2005. *Financing Accout Receivable for Retirement and Asset Protection*. United States: I Universe
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2011. *Kecamatan Taman Dalam Angka*. Semarang: BPS.
- Cornelis. R. (1994). *Perekonomian Indonesia*. Penerbit Liberti. Yogyakarta.
- Dahuri, R. 2003. *Keanekaragaman Hayati Laut, Aset Pembangunan Berkelanjutan*. Indonesia. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Eko Sugiharto, 2006. *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru*. Ilir berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik. Skripsi. Samarainda. Unmul.
- Jhingan, M.L. (1983). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, Edisi. Keenambelas.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, 2001, *Teori Ekonomi Makro*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Robbins. 2003. *Perilaku organisasi*. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Samuelson & Nordhaus.(1993). *Perekonomian Indonesia*, edisi 2, Erlangga. Jakarta. (Jimmi Sadely)
- Satria. (2002). *Karakteristik Nelayan Indonesia*. www.google.com/kusdiantoro.blogspot.com/.../pilpres-dan-nasib-nel. Diakses tanggal 12 mei 2016.
- Soekartawi, (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Sukirno, 2005. *Mikro ekonomi, edisi ke tiga*, Jakarta Grafindo Persada Soeroto. 1986. Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga

- Kerja. Jakarta, Raja
Grafindo Persada
- Subyanto. (1989). *Pengantar Ilmu
Ekonomi*. Penerbit Erlangga.
Jakarta.
- Sujarno, 2008. *Analisis Faktor-
Faktor Yang
Mempengaruhi
Pendapatan Nelayan di
Kabupaten Langkat*. Tesis.
Medan. Universitas
Sumatera Utara
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian
Bisnis*. CV Alfabeta, Bandung
- Sumitro. (1957). *Dasar Teori
Ekonomi Pertumbuhan
Dan Ekonomi
Pembangunan*. LP3ES;
[www.google.com.
repository.unhas.ac.id](http://www.google.com.repository.unhas.ac.id).
Diakses tanggal 19 Mei
2016.
- Todaro. Michael. (1994) *Economic
Development* (fifth
edition). New York and
London
- Winardi. (1990). *Defenisi Produksi*.
[ejournal.unisridigilib.ac.id/
index.php](http://ejournal.unisridigilib.ac.id/index.php). Diakses tanggal
14 Mei 2016.